

**PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL SALUANG PANJANG
DALAM MASYARAKAT JORONG UJUANG JALAN NAGARI
PAUAH DUO NAN BATIGO KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Lili Dahlia
1107984/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang dalam
Masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kecamatan Pauh Duo
Kabupaten Solok Selatan

N a m a : Lili Dahlia

NIM./TM. : 1107984/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

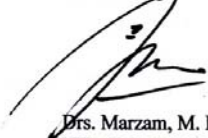
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan:



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**

**Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang dalam Masyarakat Jorong
Ujuang Jalan Nagari Pauah Duo Nan Batigo Kecamatan Pauh Duo
Kabupaten Solok Selatan**

N a m a : Lili Dahlia
NIM./TM. : 1107984/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2014

Tim Penguji:

- | | |
|---------------|----------------------------------|
| 1. Ketua | Drs. Marzam, M. Hum. |
| 2. Sekretaris | Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd. |
| 3. Anggota | Drs. Wimbrayardi, M. Sn. |
| 4. Anggota | Drs. Esy Maestro, M. Sn. |
| 5. Anggota | Yensharti, S. Sn., M. Sn. |

1.
2.
3.
4.
5.



ABSTRAK

Lili Dahlia. 2014. Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang dalam Masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang dalam Masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelestarian musik tradisional Saluang Panjang digunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan kesenian tradisional Masyarakat Jorong Ujuang Jalan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik study pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data didapatkan bahwa musik tradisioal Saluang Panjang adalah salah satu kesenian tradisional asli milik masyarakat Jorong Ujuang Jalan, Nagari Pauah Duo Nan Batigo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Penyajiannya berbentuk seni vokal instrumental, yaitu permainan alat musik tradisional Saluang Panjang yang mengiringi dendang. Musik tradisional Saluang Panjang pada saat ini dapat dikatakan hampir tidak dipakai dalam berbagai kegiatan alek masyarakat jorong Ujuang Jalan. Saat ini musik tradisional Saluang Panjang hanya dimainkan oleh para seniman yang sudah tua.

Usaha pelestarian terhadap musik tradisional Saluang Panjang tersebut diprakarsai oleh Bapak Katik Fredi yang punya perhatian cukup besar terhadap kelangsungan hidup musik tradisional tersebut. Hingga saat ini, Bapak Katik Fredi sudah memiliki pewaris dari generasi muda yang berkat pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Katik Fredi mulai tertarik dengan kesenian tradisional tersebut. Berkat bimbingan beliau, keempat murid Katik Fredi ini sudah mulai mahir memainkan musik tradisional Saluang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang dalam Masyarakat Jorong Ujuang Jalan, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.”**

Selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs.Marzam, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan dan juga sebagai penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan dan juga sebagai penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus penulis ingin juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman sekelas dan kolega yang telah ikut berpartisipasi untuk mendiskusikan dan memecahkan problem-problem dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, disampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya untuk keluarga

tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Sendratasik dan penulis juga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan yang telah mereka perbuat. Amin.

Padang, Februari 2014

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarajaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 4 Februari 2014

Lili Dahlia

Tanda Tangan dan Nama Terang

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	11
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori.....	17
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Objek Penelitian	28
C. Instrument Penelitian	28
D. Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis data	32

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis	33
2. Asal-usul Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu	38
3. Masyarakat Jorong Ujuang Jalan	41
4. Adat Istiadat	43
5. Mata Pencaharian	45
6. Kepercayaan.....	47
7. Kesenian.....	48
B. Musik Tradisional Saluang Panjang	48
1. Asal-usul Musik Tradisional Saluang Panjang	49
2. Penyajian Musik Tradisional Saluang Panjang.....	50
3. Upaya Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN

1. Daftar Narasumber	61
----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	26
Gambar 2.	Kantor Wali Nagari Pauah Duo Nan Batigo	37
Gambar 3.	Peta wilayah Jorong Ujuang Jalan	38
Gambar 4.	Balai adat Koto Piliang	45
Gambar 5.	Rekonstruksi Penyajian Musik Tradisional Saluang Panjang	50
Gambar 6.	Alat Musik Saluang Panjang posisi lubang jari sebelah atas.....	51
Gambar 7.	Alat Musik Saluang Panjang posisi lubang jari sebelah bawah..	52
Gambar 8.	Katik Fredi sedang mengajar muridnya	55
Gambar 9.	Katik Fredi sedang mengajar muridnya.....	56
Gambar 10.	Katik Fredi sedang memperagakan cara memainkan saluang panjang kepada murid-muridnya	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dianggap penting dalam peradaban manusia, karena dengan berkesenian akan terlihat perwujudan dari sifat, nilai, dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Marzam, 2012). Oleh sebab itu, keberadaan dan perkembangan kesenian dalam kehidupan manusia perlu dijaga agar tetap mendapat tempat dalam setiap aktivitas sosial budaya masyarakatnya. Umar Kayam (1981:15) menjelaskan bahwa, “kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Menurut Marzam (2012), kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya yang dipengaruhi oleh iklim, adat istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan, dan kesenian tersebut biasanya merupakan warisan leluhur yang keberadaannya harus dipelihara.

Pada berbagai aktivitas masyarakat, kesenian dijadikan sebagai alat komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni tetap menjadi kebutuhan masyarakat. Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, terbagi menjadi beberapa bidang salah satunya adalah seni musik. Musik merupakan salah satu di antara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Musik adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui bunyi yang ritmis dan indah.

Pada kehidupan masyarakat tradisional di Minangkabau, di samping aktivitas kesenian yang lain seperti tarian dan teater (drama/randai), musik merupakan salah satu aktivitas berkesenian yang selalu muncul dan dipakai oleh masyarakat sebagai pelengkap berbagai aktivitas sosial budaya masyarakat, baik secara komunal maupun secara individual. Menurut Kaemmer, (1993) secara komunal, musik dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan masyarakat [adat] Masyarakat di Minangkabau misalnya, biasa memanfaatkan music seperti dalam kegiatan *alek nagari*, pesta keluarga (pesta perkawinan, upacara turun mandi anak, upacara sunatan), dan peringatan hari-hari besar Islam maupun nasional. Adapun dalam kegiatan-kegiatan individual, musik sering dipakai oleh individu-individu dalam masyarakat untuk kepentingan hiburan pribadi, misalnya dengan bermain *saluang*, *bansi*, *pupuik* di rumahnya masing-masing atau di dangau-dangau di tengah sawah bahkan ketika sedang beristirahat dari bekerja menggembalakan ternaknya.

Jorong Ujuang Jalan adalah sebuah daerah yang terdapat di kawasan Kabupaten Solok Selatan, tepatnya di Nagari Pauah Duo Nan Batigo. Di daerah ini hidup sebuah kesenian (musik) tradisional yang oleh masyarakatnya disebut dengan *saluang panjang*. Pada zaman lampau, musik tradisional saluang panjang merupakan salah satu seni musik tradisional yang cukup populer di kalangan masyarakat Jorong Ujuang Jalan khususnya, dan masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada umumnya. Pada saat itu, banyak acara keluarga masyarakat Jorong Ujuang Jalan yang menyertakan musik tradisional saluang panjang.

Musik tradisional saluang panjang adalah sebuah kesenian tradisional dengan media instrumen tiup yang terbuat dari seruas bambu tipis (*talang*) dengan ukuran kira-kira panjang 65 cm dengan diameter lingkaran talang kira-kira 1,5 cm. Adapun lubang-lubang nada yang ada pada saluang panjang tersebut berjumlah 3 buah lubang nada, di mana dengan melakukan teknik tiupan tertentu tiga buah lubang nada tersebut dapat menghasilkan enam sampai tujuh nada. Di samping itu, permainan saluang panjang ini adalah dalam bentuk mengiringi dendang yang berupa pantun-pantun.

Beberapa acara keluarga yang biasanya menyajikan musik tradisional saluang panjang di antaranya adalah, *alek kawin*, sunatan, dan acara turun mandi. Pada kegiatan keluarga tersebut, musik tradisional saluang panjang disajikan pada malam hari dalam rangka menghibur anggota keluarga dan tamu-tamu yang datang meramaikan acara keluarga tersebut.

Pada saat ini di daerah Kabupaten Solok Selatan pada umumnya, penyelenggaraan alek nagari dan acara-acara keluarga sudah jarang menyertakan kesenian tradisional. Masyarakat lebih cenderung menyajikan organ tunggal untuk meramaikan berbagai penyelenggaraan upacara adat dan acara-acara keluarga. Disamping organ tunggal, kesenian kasidah rebana juga sudah mulai marak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Hanya sesekali saja kita dapat menyaksikan hadirnya kesenian tradisional dalam acara-acara adat dan acara-acara keluarga, itupun terbatas pada penyajian kesenian *talempong* dan *gandang sarunai*. Sementara musik tradisional saluang panjang jarang sekali

disajikan. Saat ini, musik tradisional saluang panjang hanya dipakai dalam kegiatan individual saja oleh seniman pewaris musik tradisional tersebut.

Mengingat nilai-nilai musikal dan besar kemungkinan juga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penyajian musik tradisional saluang panjang tersebut, apa bila tidak dipelihara dengan baik dikhawatirkan akan punah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap musik tradisional saluang panjang tersebut.

Berdasarkan kondisi kehidupan musik tradisional saluang panjang tersebut saat ini, persoalan yang kemungkinan besar bisa penulis jadikan sebagai topik penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelestarian dan pewarisan dengan mengajukan judul “Pelestarian Musik Tradisional Saluang Panjang dalam Masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Musik tradisional Saluang Panjang sudah jarang disajikan dalam kegiatan atau acara-acara pesta komunal seperti alek kawin, turun mandi anak, dan sunatan.
2. Saat ini keberadaan musik tradisional saluang panjang semakin tertinggal jika dibandingkan dengan musik tradisional lain yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan karya ilmiah ini, tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat penulis jadikan sebagai topik penelitian. Agar penelitian yang akan penulis laksanakan dapat lebih fokus serta mengingat kondisi kehidupan musik tradisional Saluang Panjang saat ini, maka penulis memilih topik penelitian tentang pelestarian musik tradisional Saluang Panjang dalam kehidupan masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah, “bagaimanakah pelestarian musik tradisional Saluang Panjang dalam kehidupan masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan upaya pelestarian musik tradisional Saluang Panjang dalam kehidupan masyarakat Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang diharapkan akan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasilnya diharapkan akan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan musik tradisional Saluang Panjang di Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bacaan, agar masyarakat luas mengetahui musik tradisional Saluang Panjang yang merupakan salah satu warisan budaya leluhur masyarakat di Minangkabau.
2. Sebagai bacaan, agar masyarakat di Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan dapat melestarikan dan mewariskan kesenian tradisi mereka.
3. Sebagai masukan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, agar turut serta melestarikan budaya leluhur masyarakatnya.
4. Untuk menambah perbendaharaan pustaka Universitas Negeri Padang, khususnya pada Jurusan Sendratasik.
5. Sebagai sarana informasi tertulis bagi masyarakat ilmiah terutama bagi pecinta seni dan budaya bangsa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak bagi peneliti untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan kesenian tradisional dan pelestarian.

1. Kesenian Tradisional

Kebudayaan merupakan salah satu sumber utama dari sistem nilai yang dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian dari waktu ke waktu ditentukan oleh kelompok masyarakat. Salah satu cabang dari kebudayaan yang dapat dilihat adalah kesenian tradisional.

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas berdasarkan etnis pendukungnya, dimana kesenian itu ada. Etnis pendukung suatu kesenian tradisional dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberadaan kesenian tradisional itu sendiri. Jika suatu masyarakat tidak mendukung lagi suatu kesenian tradisional, maka kesenian tersebut bisa terancam bahkan mengalami kepunahan. Kesenian tradisional yang bermacam-macam tersebut adalah warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun.

Kesenian tradisional telah ada seiring dengan kebudayaan yang telah lahir dari nenek moyang kita dahulu, seperti dikemukakan Kayam (1981:60) adalah:

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu, tetapi ia tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang mendukungnya.

Selanjutnya Kayam (1981:59) juga mengemukakan bahwa:

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional pula.

Pada umumnya kesenian tradisional yang ada di berbagai daerah tidak diketahui lagi siapa penciptanya, dan biasanya unsur-unsur, sifat-sifat atau ciri-ciri dari kesenian tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat pemilik kesenian itu.

Dapat juga dilihat bahwa pada zaman dahulu nenek moyang kita menganut kepercayaan animisme/dinamisme atau percaya kepada roh-roh, kekuatan magic dan percaya pada kekuatan benda-benda tertentu, sehingga sampai saat ini masih ada kesenian tradisional kita yang bersifat magis dan ini merupakan ciptaan manusia pada zaman dahulu.

Dari kenyataan di atas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya musik tradisional Saluang Panjang merupakan salah satu kesenian tradisional Alam Surambi Sungai khususnya dari Nagari Pauah Duo Nan Batigo, Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan yang sudah ada sejak zaman dahulu yang secara pasti tidak diketahui kapan diciptakan dan siapa yang menciptakannya. Namun pada dasarnya kesenian tersebut bersumber dari permainan *anak nagari* dalam rangka mengisi waktu senggang mereka ketika tidak disibukkan dengan pekerjaan mereka.

Musik tradisional Saluang Panjang merupakan salah satu kesenian tradisional warisan leluhur yang harus dilestarikan dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Karena musik tradisional Saluang Panjang mempunyai ciri khas tersendiri sehingga menunjukkan identitas bahwa musik tradisional Saluang Panjang merupakan kesenian tradisi yang ada di Nagari Pauah Duo Nan Batigo, Jorong Ujung Jalan, Kabupaten Solok Selatan.

2. Pelestarian

Menurut KBBI, pelestarian berasal dari kata dasar lestari. Lestari sendiri memiliki arti atau makna tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan, kekal. Pelestarian menurut KBBI berarti Upaya pengelolaan yang dilakukan secara bijaksana dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman, perlindungan dari kemusnahan atau dari kerusakan.

Menurut Indrayuda (2012:61), Pelestarian dapat dibagi dalam dua aspek yaitu mempertahankan dan mengembangkan. Mempertahankan berarti tetap memakai, menggunakan dan memfungsikan sebuah kesenian sebagaimana mestinya. Mengembangkan yaitu memposisikan sebuah kesenian sebagai objek yang dialih, dirobah, digeser serta dimodifikasi serta dikembangkan dari aspek-aspek tertentu.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sebuah kesenian, salah satunya adalah dengan cara pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan dari berbagai aspek seperti pengembangan dari aspek

kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan, fungsi, serta pengembangan dari segi kualitas kesenian itu sendiri.

Pelestarian yang diupayakan oleh peneliti adalah pelestarian pada musik tradisional Saluang Panjang dilakukan dengan melaksanakan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku.

3. Pengembangan

Pengembangan kesenian tradisional adalah suatu usaha yang dilakukan terhadap keberadaan kesenian tradisional tersebut agar tetap menarik dan disukai oleh masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, Edi Sedyawati (1981:50) mengemukakan bahwa:

Istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif; artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, me-ngembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak ter-sedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Sejalan dengan hal di atas, Indrayuda (2012:64) juga menjelaskan bahwa:

Mengembangkan yaitu memposisikan kesenian sebagai objek yang dialih, dirobah dan digeser serta dimodifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu. Konsep yang bersifat pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan dari segi kuantitas dapat dicontohkan bagaimana kesenian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran

kesenian tersebut. Sedangkan pengembangan dari segi kualitas dapat dicontohkan dengan menjadikan kesenian tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat dengan catatan tidak lari dari etika, norma, logika, adat istiadat serta falsafah atau dasar serta ciri khas kesenian tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa upaya pengembangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengembangan secara kuantitatif dan pengembangan secara kualitatif. Pengembangan secara kuantitatif berarti membesarkan, meluaskan, membesarkan volume penyajiannya, meluaskan pengenalannya. Membesarkan volume penyajiannya dapat dicontohkan seperti, suatu kesenian biasanya hanya ditampilkan dalam satu acara saja contohnya dalam acara *batagak pangulu* saja, namun dengan pengembangan yang dilakukan kesenian tersebut dapat lebih sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti acara pesta pernikahan, penyambutan tamu dan berbagai acara lainnya.

Meluaskan wilayah pengenalan berarti mengenalkan suatu kesenian kepada setiap orang, tidak terbatas usia dan pendidikan serta berasal dari daerah atau negeri manapun. Misalnya, biasanya jika pada zaman dahulu suatu kesenian tertentu hanya dipelajari oleh beberapa orang pemuda saja di daerah tertentu, tetapi sekarang dibuka kesempatan bagi siapa saja, baik itu anak-anak, pemuda atau remaja dari kalangan manapun, juga orang dewasa yang ingin belajar kesenian tersebut tanpa pandang usia, status dan jenis kelamin, baik yang berasal dari dalam daerah maupun yang datang dari luar daerah. Tetapi ia juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang

mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif. Contohnya adalah mengkreasikan sebuah kesenian tradisional menjadi lebih baru dan lebih menarik tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Misalnya mengkreasikan unsur-unsur tertentu dalam sebuah kesenian agar menjadi lebih baru tanpa meninggalkan ciri khas atau dasar dari kesenian tersebut.

Lebih rincinya lagi diterangkan oleh Indrayuda (2012:64) bahwa konsep pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan dari segi kuantitas dapat dicontohkan bagaimana kesenian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran kesenian tersebut.

Pengembangan berdasarkan kuantitas pelaku berarti mengembangkan (menambah) jumlah dari pemain atau yang menguasai kesenian tersebut atau yang mampu mempertunjukkan kesenian tersebut. Mengembangkan jumlah pengguna berarti menambah atau mengembangkan masyarakat yang menggunakan kesenian tersebut. Misalnya suatu kesenian hanya boleh digunakan oleh masyarakat dengan tingkat kehidupan atau golongan tertentu namun dengan dikembangkannya dari segi jumlah pengguna maka suatu kesenian tersebut boleh digunakan oleh masyarakat dari golongan manapun.

Dari penjelasan di atas maka upaya pelestarian yang akan dilakukan terhadap musik tradisional Saluang Panjang adalah dengan melakukan pengembangan yang difokuskan pada pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku. Pengembangan dari jumlah pelaku ini dipilih peneliti disebabkan karena jumlah pelaku dalam musik tradisional Saluang Panjang yang akan diteliti ini sangat sedikit. Pengembangan yang akan dilakukan diupayakan agar jumlah pelaku yang mampu memainkan dan menguasai musik tradisional Saluang Panjang ini dapat bertambah dan terus berkembang, hingga musik tradisional Saluang Panjang akan dapat terus terjaga keberadaannya.

4. Pengajaran (pelatihan)

Seperti yang diungkapkan oleh James R. Brandon (1989:306) yaitu mengenai metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara:

a. Belajar sendiri.

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian dengan cara menonton. Melalui tontonan tersebut lah seseorang belajar sebuah kesenian, yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi sebuah tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah dari instrument-instrumen yang mudah, lalu akan dilihat seberapa tinggi ia menanjak disebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak

terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Guru-murid

Pengajaran guru murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktekkan di sebagian besar Negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajar pemain-pemain lokal. Pengajaran guru murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Pengajar guru-murid lebih bersifat formal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan belajar sendiri dan pengajaran guru-murid, namun tujuannya tentu saja untuk melestarikan suatu kesenian tertentu.

Dalam upaya pelestarian yang akan dilakukan terhadap musik tradisional Saluang Panjang yang difokuskan pada pengembangan kuantitas jumlah pelaku, maka metode pengajaran yang dilakukan adalah metode pengajaran guru-murid. Di mana yang menjadi gurunya seniman tradisional musik tradisional Saluang Panjang serta yang menjadi muridnya adalah para anak-anak/pemuda Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan. Pengajaran dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang

telah ditentukan jadwalnya. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk melestarikan musik tradisional Saluang Panjang.

B. Penelitian yang Relevan

Katronaida 2011, dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman”. Pelestarian kesenian dapat dilakukan melalui dua cara yaitu formal dan non formal. Pelestarian secara formal dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan pelestarian non formal lebih menekankan kepada masyarakat. Serta usaha khusus yang dapat dilakukan oleh seniman antara lain: pewarisan, pelestarian dan pengembangan.

Widia Agustin 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Tari Piring Turun Kasawah di Kanagarian Taratak Tanah Garam Kota Solok”. Pelestarian kesenian dapat diterapkan didalam kurikulum muatan lokal dan dalam proses pembelajaran Pengembangan diri.

Warnelis Eka Putri 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Tari Tradisional Minangkabau Studi Kasus Tari Ambek-Ambek di Koto Anau Kabupaten Solok”. Usaha pelestarian dapat dilakukan melalui: Masyarakat (sanggar), Pemuda (Organisasi), Unsur sekolah, dan Usaha Pemerintah.

Dari ketiga penelitian di atas dapat kita lihat bahwa pelestarian dan pengembangan sebuah seni budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melalui pendidikan (formal dan non formal), pembudayaan kembali dan revitalisasi budaya dalam masyarakat lokal, dan pengembangan dari segi bentuk

dan kegunaan serta fungsi dalam kehidupan masyarakat pendukungnya ataupun masyarakat lainnya.

Sama halnya dengan upaya pelestarian yang akan dilakukan terhadap musik tradisional Saluang Panjang, adalah dalam mengupayakan pelestarian tari musik tradisional Saluang Panjang di Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan, yaitu dengan melakukan mengembangkan yang difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku musik tradisional tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori diatas, upaya yang dilakukan untuk pengembangan musik tradisional Saluang Panjang menggunakan pengembangan aspek kuantitas yaitu dengan memperbanyak jumlah pelaku. Upaya pelestarian terhadap musik tradisional Saluang Panjang dilakukan melalui pembelajaran atau pelatihan musik tradisional Saluang Panjang di Jorong Ujuang Jalan Kabupaten Solok Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui kerangka konseptual berikut ini:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa musik tradisional Saluang Panjang yang tumbuh dan berkembang di Jorong Ujuang Jalan, Nagari Pauah Duo Nan Batigo Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan adalah musik tradisional yang patut dipertahankan keberadaannya.

Mengingat hanya kaum tua saja pada saat ini yang mampu memainkan music tradisional tersebut, maka oleh Katik Fredi diusahakan untuk mengajarkan music tradisional ini kepada generasi muda. Usaha yang dilakukan oleh Katik Fredi ini tidak sia-sia. Setelah sekian lama berusaha, saat ini Katik Fredi khususnya, masyarakat Jorong Ujuang Jalan pada umumnya telah mendapatkan pewaris yang dapat diharapkan sebagai generasi penerus untuk menjaga agar music tradisional Saluang Panjang ini tidak punah.

B. Saran

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pelestarian suatu kesenian tradisional, salah satunya adalah upaya pengembangan yang dilakukan oleh Katik Fredi tersebut di atas.

Tentunya asset budaya berupa kesenian tradisional membutuhkan kepedulian dan perhatian, diantaranya music tradisional yang ada dalam

masyarakat sedikit sekali yang terangkat ke permukaan. Dalam kesempatan ini penulis mengajak semua pihak untuk semakin peduli dan kembali menggali dan mengangkat kesenian tradisional yang ada di daerah kita agar tidak hilang begitu saja oleh pengaruh globalisasi.

Wujud pengembangan itu dapat berupa pengembangan dari segi kuantitas berupa pengembangan jumlah pelaku, pengembangan dari segi banyaknya atau seringnya pertunjukan dilakukan, serta pengembangan dari segi kualitas berupa pengembangan dari unsur utama kesenian itu sendiri.